

DESAIN MERDEKA BELAJAR : PENGUATAN KOMPETENSI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PROYEK KOLABORATIF MAHASISWA

Mukaffan¹⁾

¹⁾Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

Email correspondence: mukaffan.20@gmail.com

Article History:

Received: 2023-05-15, Accepted: 2023-08-03, Published: 2023-08-05

Abstract

"Merdeka Belajar Program is a policy aimed at encouraging students to master competencies and knowledge that are essential and applicable as they enter the world of work. This article presents the Design Of The "Merdeka Belajar" Program for students of High School of Education, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. The research adopts a qualitative approach with a case study design, and data is gathered through interviews, observations, and documentation. The data is then analyzed through the condensation stage, data display, and conclusion. Based on the results of the three-month implementation of the Teaching Campus program at Madrasah Aliyah Wuluhan Jember, it was found that Tarbiyah faculty students of UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember were able to organize the Campus Teaching Class XI program more effectively and with better preparation, particularly concerning the administrative system for students, field supervisors, and registered schools. All parties involved at Madrasah Aliyah Wuluhan Jember, especially the teachers, showed consistency and progress in the methods, media, and adaptations introduced for an interesting and effective learning process in line with current conditions."

Keywords: merdeka belajar design, collaborative learning, competence strengthening,

Abstrak

Program Merdeka Belajar adalah kebijakan yang bertujuan mendorong siswa untuk menguasai kompetensi dan pengetahuan yang penting dan relevan ketika mereka memasuki dunia kerja. Artikel ini menyajikan Desain Program "Merdeka Belajar" untuk mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis melalui tahap kondensasi, tampilan data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil implementasi program Kampus Mengajar selama tiga bulan di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember, ditemukan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mampu mengorganisir program Kampus Mengajar Kelas XI lebih efektif dan dengan persiapan yang lebih matang, terutama dalam hal sistem administrasi bagi siswa, pengawas, dan sekolah-sekolah terregistrasi. Semua pihak yang terlibat di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember, terutama para pengajar, menunjukkan konsistensi dan kemajuan dalam metode, media, dan adaptasi yang diperkenalkan untuk proses pembelajaran yang menarik dan efektif sesuai dengan kondisi saat ini.

Kata kunci: Desain Merdeka Belajar, Pembelajaran kolaboratif, Penguatan kompetensi

PENDAHULUAN

Beberapa artikel penelitian terdahulu tentang program merdeka belajar yakni dari Bastari, menyimpulkan bahwa dalam keefektifan dari program merdeka belajar anak seyogyahnya harus diberikan kebebasan dalam bermain dalam belajarnya dan akan berdampak baik pada karakter anak sejak dini (Khabib Bastari, 2021). Diperkuat penelitian Rohimat bahwa program merdeka belajar diaplikasikan dengan metode eksperimen di dalam kelasnya agar

efektif dalam perwujudan program merdeka belajarnya bisa lebih optimal saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Rohimat, 2022).

Penelitian Fransiskus Xaverius Martono menemukan bahwa manajemen pendidikan yang sejalan dengan reformasi di Indonesia sekarang ini adalah figur pendidikan yang efektif serta efisien (Pratikno et al., 2022). Kepala sekolah, pendidik, dan orangtua anak didik ikut berperan penting dalam melihat, mengawasi, dan menilai kegiatan pembelajaran di instansi pendidikan tersebut secara cermat. Apabila hal tersebut dilakukan dengan solid, maka akan tercipta sistem pendidikan anak usia dini yang positif baik secara sentralisasi atau pemusatan dan desentralisasi (Madhakomala et al., 2022).

Dalam penelitian sebelumnya oleh penelitian Fadillah & Yusuf, menyatakan bahwa dalam program merdeka belajar, tidak hanya pendidik dan staf lembaganya saja dituntut untuk senantiasa inovatif dan kreatif tetapi kepala sekolah juga wajib untuk memiliki kepemimpinan yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa revolusioner untuk lembaga pendidikan anak usia dini yang dipegangnya yang bisa menerima dan melaksanakan segala macam perubahan dan pengembangan lembaga melalui visi, misi dan tujuan sekolah (Fadillah & Yusuf, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa Kebijakan atau program merdeka belajar merupakan implementasi dari kebijakan pendidikan terbaru untuk Indonesia yang berasal langsung dari kemendikbud yang mana di dalamnya akan ada banyak sekali perubahan-perubahan aktivitas pembelajaran yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan dan minat anak didik di Indonesia, dimensi novelty penelitian yang akan diungkap yakni design of “merdeka belajar” program for students of high school of education.

Program Merdeka Belajar merupakan kebijakan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar menguasai berbagai kompetensi dan keilmuan yang penting dan berguna ketika memasuki dunia kerja (Sili, 2021). Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi para mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki keleluasaan untuk menggali potensi dan keterampilan yang diinginkan sesuai dengan program-program yang telah dirancang di dalam Kampus Merdeka (Suhartono, 2021). Program merdeka belajar menjadi kesempatan bagi Lembaga perguruan tinggi di Indonesia khususnya yang memiliki program studi pendidikan untuk menjadi pelopor perubahan dalam melaksanakan pembelajaran pada anak didiknya yang sesuai dengan visi misi, dan tujuan dari merdeka belajar ini demi mengembangkan ketercapaian kompetensi pendidik dalam menyediakan pengajaran yang relevansi pada minat dan bakat anak didiknya. Jadi program ini sangat membantu anak didik untuk mengoptimalkan potensi, minat dan ketertarikan anak dalam suatu hal yang bermanfaat untuk kehidupan anak kedepannya (Marjan Fuadi, 2022).

Salah satu kampus yang melaksanakan program dari Kampus Merdeka adalah Universitas Islam Negeri UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Program ini telah dilaksanakan sejak awal tahun 2021, dengan melibatkan tujuh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dan sembilan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam. Di program Kampus Mengajar, mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ditempatkan di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember. Program kampus mengajar diluncurkan guna meningkatkan kompetensi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta untuk meningkatkan dan memberikan kesempatan pendidikan yang lebih baik bagi Madrasah Aliyah yang belum memperoleh nilai akreditasi dari Badan Akreditasi Sekolah. Dengan adanya program ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan interpersonal mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melalui pengalaman yang didapatkan. Program kampus mengajar dilaksanakan selama tiga bulan di Madrasah Aliyah yang terdekat dengan domisili mahasiswa terdaftar.

Ruang lingkup kegiatan kampus mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran dengan fokus pembelajaran terhadap keterampilan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi,

dan bantuan administrasi Madrasah Ibtidaiyah (Bahar & Herli, Sundi, 2020). Program kampus mengajar UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa dan Madrasah Aliyah dengan sinergi dan kolaborasi di Madrasah Aliyah untuk menyelenggarakan pembelajaran.

Tujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar adalah memberdayakan mahasiswa antara lain untuk: 1) Menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya. 2) Mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. 3) Mengembangkan wawasan, karakter dan soft skill mahasiswa. 4) Mendorong dan memacu pengembangan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. 5) Meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional (Sari, 2019).

Pembekalan dilaksanakan pada 19 - 24 Oktober 2022 melalui zoom meeting. Dalam pembekalan dijelaskan mengenai peran mahasiswa dalam Pelaksanaan, strategi belajar luring dan daring, konsep pembelajaran literasi dan numerasi, memahami kemampuan murid dalam penggunaan aplikasi AKSI, implikasi asesmen dan pembelajaran, adaptasi sosial dan komunikasi dalam sektor pendidikan, monitoring dan evaluasi kampus mengajar angkatan 1 dalam aplikasi MBKM, keilmuan dasar covid-19 dan motivasi semangat serta pelepasan mahasiswa Kampus Mengajar oleh Ketua Lembaga Perguruan Tinggi Nahdhatul Ulama Kabupaten Jember. Mahasiswa diberi bekal untuk dapat memperoleh pengetahuan tentang tata krama kehidupan di sekolah. Mahasiswa juga diharapkan memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis agar dapat melaksanakan program dan tugas-tugasnya di madrasah.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus (John W. Creswell, 2017). Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menata tatapikir, analisis kegiatan pelaksanaan program merdeka belajar bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di beberapa Madrasah Ibtidaiyah. Data primer yang digali dalam penelitian ini terdiri dari permasalahan pokok yang mencakup strategi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pelaksanaan program merdeka belajar bagi mahasiswa (Teddlie & Yu, 2007). Untuk mengumpulkan data lapangan, digunakan teknik-teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan sumber lain seperti kepustakaan, hasil diskusi, koran, dan sebagainya (Hamilton & Finley, 2020).

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada (Djafar et al., 2021). Data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung. Analisis data penelitian ini menggunakan teorinya Miles dan Huberman, kondensasi data, penyajian dan penarikan kesimpulan, dengan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber (Aguinis et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Penguatan Kompetensi Pendidikan Islam Berbasis Proyek Kolaboratif Mahasiswa

1. Analisis Kebutuhan Internal Objek Pembelajaran

Langkah paling awal adalah penyerahan Surat Izin dan Surat Tugas dari Fakultas Tarbiyah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember oleh Bidang Kemahasiswaan diberikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang. Permohonan izin dengan melakukan penyerahan surat tugas pelaksanaan kegiatan Permohonan izin Kampus Mengajar Angkatan 1 ditunjukkan kepada kepala Madrasah Aliyah Wuluhan Jember.

Permohonan izin dimaksudkan untuk meminta izin kepada pihak sekolah untuk dapat menjalankan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1 selama 3 bulan di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember. Dalam tahap penerjunakan dilakukan lapor diri di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan 6 rekan Kampus Mengajar Angkatan 1 pada hari Senin, 2 September 2022 yang diterima oleh Kepala Sekolah dan bapak ibu dewan guru Madrasah Aliyah Wuluhan Jember.

Surat Izin dan Surat Tugas bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 1 selama mengikuti program ini di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember. Observasi bertujuan untuk menyesuaikan rencana yang akan dibuat berkaitan dengan materi, metode, media, serta penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan program yang telah dibuat oleh guru (Sili, 2021).

Observasi yang dilakukan meliputi observasi lingkungan sekolah, observasi mengenai cara dalam proses belajar mengajar oleh guru dan siswa. Observasi dilaksanakan pada minggu awal penugasan di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember. Metode yang kami gunakan untuk observasi siswa yaitu dengan melakukan wawancara kepada pelaksanaan pembelajaran, pencapaian kompetensi, keterampilan dan sikap setiap siswa. Dikarenakan siswa masih melakukan pembelajaran secara daring mengakibatkan kami tidak dapat mengamati siswa secara langsung (Ahmad et al., 2021).

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Wuluhan Jember dalam proses pembelajaran menerapkan *blended learning*, dimana siswa masuk secara luring 2x dalam seminggu, dan sisa hari lainnya dilakukan secara daring, dan jika ada pembelajaran yang mendesak biasanya akan dilakukan pertemuan secara luring. Sistemnya siswa akan masuk secara luring untuk mengambil tugas dan siswa akan mendapatkan materi pembelajaran melalui daring (video pembelajaran, WhatsApp, atau buku tematik).

Guru akan melakukan koordinasi menggunakan WhatsApp Group. Namun, tidak semua siswa memiliki *smartphone* pribadi melainkan menggunakan *smartphone* orang tua sehingga pembelajaran kurang efektif dan WhatsApp hanya digunakan untuk memberikan intruksi atau informasi mengenai pembelajaran. Dalam aspek pembelajaran ini juga ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca yaitu kelas X dan XII. Padahal banyak media pembelajaran yang tersedia disekolah akan tetapi belum dimanfaatkan dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sumber buku yang digunakan adalah buku fokus tematik. Penggunaan dan penguasaan teknologi di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan tidak semua guru bisa memakai teknologi yang sudah berkembang seperti membuat *google form* dan fitur-fitur kuis yang lainnya. Sebagian besar guru belum memahami dan mengetahui update terkini terkait teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran (Sari, 2019).

Namun demikian ditemukan dua guru yang sudah menggunakan menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi seperti saat ini. Guru yang menggunakan media video pembelajaran biasanya akan mengunggahnya di Youtube lalu membagikan link video yang diunggah kepada siswa baru kemudian siswa diminta untuk menonton video tersebut kemudian. Sementara itu, untuk guru kelas 6 di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember mengaku belum mendapatkan cara yang efektif dan efisien dalam melaksanakan ujian berbasis daring sehingga hal ini menjadi salah satu fokus kami agar ujian berbasis daring dapat dilaksanakan di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember.

Administrasi sekolah dalam Madrasah Aliyah Wuluhan Jember dapat dikatakan baik, karena administrasi sekolah dipegang langsung oleh guru yang merangkap menjadi operator sekolah. Guru tersebut adalah seorang PNS serta dapat mengoperasikan teknologi dengan baik. Administrasi sekolah yang masih dalam kategori kurang adalah dalam pengelolaan perpustakaan dan ekstrakurikuler. Perpustakaan di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember belum

tertata dan terawat dengan baik, selain itu buku-buku yang ditemukan juga banyak yang sudah tidak relevan untuk dibaca siswa saat ini. Sementara itu, ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember belum berjalan dengan baik karena kurangnya perhatian dan sumber daya yang dapat mengelola dan dikelola dengan baik (Kusnadi et al., 2022).

2. Pelaksanaan dalam Program Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan mengajar dilaksanakan setiap hari jam efektif pembelajaran terhitung pada sini dimulai sampai 9 september 2022 yang berkoordinasi dengan guru kelas. Pelaksanaan mengajar ini dimulai pada pukul 09.00 - 11.00 WIB atau pelaksanaan menyesuaikan jadwal pelajaran siswa. Dalam masa pengungsian, pembelajaran yang dilakukan siswa dilakukan dengan sistem sif (bergantian). Hal ini dikarenakan jumlah siswa di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember kurang lebih hanya 37 siswa sehingga digabung menjadi 3 kelas yaitu kelas X, kelas XI dan kelas XII. Setiap kelas masuk secara bergantian sesuai dengan hari yang telah ditentukan. Dalam mengajar di sekolah kami mengedepankan memberikan pembelajaran yang mampu meningkatkan sikap dan karakter yang baik kepada peserta didik.

Adapun pengajaran yang dilakukan untuk menunjang peningkatan numerasi dan literasi peserta didik di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember, antara lain sebagai berikut.

a. Pembiasaan literasi pada jam pertama

Jam pertama merupakan kegiatan penunjang peningkatan literasi dan numerasi peserta didik yang dilaksanakan pada saat sebelum kegiatan dimulai. Pelaksanaannya yaitu mengajarkan kegiatan literasi dan numerasi setiap harinya dimana materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Pada bagian ini merupakan program bimbingan terkhusus untuk peserta didik yang memiliki ketertinggalan dalam hal numerasi dan literasinya. Jam bimbingan khusus ini dilaksanakan terjadwal setiap minggunya dengan rentang waktu 2-3 jam

b. Pemanfaatan media pembelajaran di lingkungan madrasah

Pembelajaran yang dilakukan juga menggunakan pemanfaatan sarana di sekitar lingkungan madrasah Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan penayangan video pembelajaran interaktif sebagai penunjang materi pembelajaran selain buku tema. Kegiatan pembelajaran daring juga dilaksanakan melalui WAG (Whatsapp Group). Media pembelajaran yang digunakan yaitu seperti papan perkalian, papan puzzle abjad, video interaktif, buku tema, papan kata dan pemanfaatan media pembelajaran lainnya yang ada dikelas maupun dilingkungan sekolah.

c. Menggunakan pendekatan diagnostik dan saintifik

Penggunaan asesmen diagnostik bertujuan untuk membantu kesulitan atau mengatasi hambatan yang peserta didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu bidang studi atau keseluruhan program pembelajaran. Aspek-aspek diambil dari hasil belajar yang diperoleh siswa, latar belakang kehidupannya, serta semua aspek berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Waktu pelaksanaan pada minggu kedelapan penugasan program Kampus Mengajar Angkatan pertama. Dalam pembelajaran yang dilakukan berusaha pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan berbagai metode pembelajaran seperti demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

d. Asesmen

Dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan pada kegiatan mengajar hal yang dapat di analisis adalah banyak kegiatan yang sudah dirancang dan dilaksanakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan pertama di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember. Kegiatan yang sudah dilakukan seperti metode jam pertama, menggunakan teknologi dan media pembelajaran, menggunakan pendekatan saintifik, jam bimbingan khusus, dan asesmen

diagnostik. Semua kegiatan dapat berjalan dengan baik berkat komunikasi yang baik antara mahasiswa dan pihak sekolah serta siswa-siswa yang berikaitan dalam proses mengajar.

Guru yang baik adalah guru yang mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum ia mengajar. Persiapan ini berfungsi sebagai scenario dan landasan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar mampu mempermudah dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah pada tujuan pembelajaran (Sarwono et al., 2020). Dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran harus terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, langkah- langkah kegiatan pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik.

Sebagai pengajar, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Karena itu sebenarnya guru sendiri adalah seorang pelajar yang belajar secara terus-menerus. Guru adalah tempat menimba ilmu bagi para peserta didik. Sebagai pengajar, guru harus membantu perkembangan anak didiknya untuk memahami, dan menguasai ilmu pengetahuan (Ischinger, 2019). Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi murid senantiasa belajar pada berbagai kesempatan. Kemampuan ini tidak hanya berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari bangku pendidikan, melainkan harus dihayatinya dan disikapi sebagai suatu seni.

3. Penguasaan Teknologi dalam Tata Kelola Administrasi Sekolah dan Guru

Dalam membantu proses adaptasi teknologi kurang terlaksana dengan baik dikarenakan terdapat beberapa kendala seperti sedang ada rapat atau sedang ada acara lain. Dalam pembelajaran di tengah pandemi ini diperlukan penggunaan teknologi sebagai metode dan media pembelajaran daring maupun luring. Dalam proses pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember pemanfaatan teknologi menggunakan WAG (WhatsApp Group).

Dalam pembelajaran luring/tatap muka pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menggunakan gawai, laptop, dan proyektor. Adaptasi teknologi juga kami terapkan kepada guru-guru di sekolah yaitu seperti membantu kesulitan guru-guru dalam mengoperasikan laptop, MS Word, MS Exel, printer, aplikasi google form, google meet dan penggunaan gawai untuk keperluan sekolah. Di beberapa kesempatan kami juga membantu adaptasi teknologi bagi guru kelas X dan XI se Kecamatan Wuluhan untuk mendalami dan memanfaatkan fitur google form yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sesuai dengan permintaan dari pihak Korwil Jember.

Dalam membantu administrasi sekolah dan guru dilaksanakan dengan baik setiap hari di jam efektif atau sesuai dengan kondisi di lapangan. Adapun administrasi yang dilakukan antara lain adalah mendaftarkan nama siswa dan orang tuanya, pengisian kebutuhan administrasi guru kelas, penggunaan aplikasi e-rapot, membantu mempersiapkan lembar ujian siswa, membantu mengoreksi hasil penilaian siswa, memasukkan dan mengolah data nilai siswa dan kegiatan administrasi lainnya sesuai kebutuhan yang dibutuhkan pihak sekolah (Chukwumah, 2019). Kegiatan membantu administrasi sekolah ini mampu membantu tugas administrasi baik sekolah ataupun individu guru dengan sangat baik.

Dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan pada kegiatan membantu adaptasi teknologi hal yang dapat di analisis adalah dimana dalam proses pengenalan dan adaptasi tentang teknologi baik guru maupun siswa dapat menerima dan menyesuaikan. Seperti pengoptimalan pemanfaatan teknologi WAG (WhatsApp Group) untuk mempermudah dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya pada masa Covid-19. Selain itu, hal yang dilaksanakan bersama guru-guru adalah saling bertukar pemikiran dan memberikan beberapa informasi MS Word, MS Exel, printer, aplikasi google form, google meet dan penggunaan gawai untuk keperluan sekolah.

Administrasi sekolah adalah seluruh proses pengelolaan mulai dari pengendalian, pengurusan dan pengaturan berbagai cara atau usaha supaya tujuan sekolah bisa terlaksana. Pada

pelaksanaan administrasi sekolah, segenap sumber daya sekolah harus diatur dan didayagunakan secara efektif dan efisien. Selain itu, karena administrasi sekolah berhubungan erat dengan surat menyurat atau arsip, data maupun informasi harus tercatat dengan tepat, akurat dan disajikan tepat waktu (Syaiful et al., 2022).

Cakupan SNP terdiri dari 8 (delapan) standar, yaitu: (i) standar kompetensi lulusan; (ii) standar isi; (iii) standar proses; (iv) standar penilaian pendidikan; (v) standar tenaga kependidikan; (vi) standar sarana dan prasarana; (vii) standar pengelolaan; dan (viii) standar pembiayaan (Ali Masyharudin, 2021).

Standar Isi, standar ini berkaitan dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Standar Proses yang memiliki kaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Standar Penilaian Pendidikan, yaitu standar yang terkait dengan penilaian, analisis, dan evaluasi hasil belajar siswa. Standar Kompetensi Lulusan, yaitu standar yang berkaitan dengan pencapaian standar dan hasil belajar para peserta didik. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yang terkait dengan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik (Wahyuni et al., 2022).

Standar Pengelolaan, yaitu terkait dengan pengelolaan yang perlu dilakukan untuk seluruh elemen pada institusi Pendidikan (Afridoni et al., 2022). Standar Pembiayaan Pendidikan, yang berkaitan dengan anggaran sekolah. Standar Sarana dan Prasarana, standar ini berkaitan dengan infrastruktur yang terdapat pada institusi pendidikan. 8 Indikator tersebut menjadi tolok ukur dalam pelaksanaan pendidikan terutama untuk akreditasi sekolah. Pada saat akreditasi, maka pihak sekolah perlu mempersiapkan beberapa dokumen yang menunjukkan bahwa institusi telah memenuhi setiap elemen standarisasi.

PENUTUP

KESIMPULAN

Strategi program merdeka belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember dilaksanakan dengan alur pembekalan, penerjunan, kemudian penugasan. Pembekalan para mahasiswa peserta Kampus Mengajar dilaksanakan dan didampingi oleh ketua Lembaga Pendidikan Tinggi Nahdhatul Ulama Kabupaten Lumajang. Strategi program merdeka belajar yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember adalah melakukan dilakasanan analisis lingkungan terlebih dahulu di lokasi Madrasah Aliyah Wuluhan Jember. Analisis kebutuhan ini dilaksanakan di awal penugasan dengan melakukan observasi terhadap sumber daya yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil analisis melalui observasi yang dilakukan didapatkan hasil sebagai bekal untuk merancang program kegiatan yang sesuai dengan kondisi Madrasah Ibtidaiyah tempat bertugas.

Beberapa program yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Wuluhan Jember adalah program giat literasi dan numerasi bagi siswa kelas rendah, program giat berkunjung ke perpustakaan, program program masuk kelas, program ekstrakurikuler, program sukses ujian, membantu adaptasi teknologi menggunakan laptop ataupun android, membantu penyusunan e-raport, serta administrasi lainnya yang dibutuhkan pihak sekolah. Beberapa program yang dirancang tersebut dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang ditargetkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridoni, A., Putra, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13832–13838. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4402>
- Aguinis, H., Hill, N. S., & Bailey, J. R. (2021). Best Practices in Data Collection and Preparation: Recommendations for Reviewers, Editors, and Authors. *Organizational Research Methods*, 24(4), 678–693. <https://doi.org/10.1177/1094428119836485>
- Ahmad, D. N. F., Fadilah, A. A., Ningtyas, D. C., & Putri, S. N. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Hukum Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Policy Studies*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.31000/ijlp.v2i1.4452>
- Ali Masyharudin, R. H. (2021). PENINGKATAN MUTU KOMPETENSI LULUSAN MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DAN KETERAMPILAN. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(2), 88–102.
- Bahar, H., & Herli, Sudi, V. (2020). Merdeka Belajar Untuk Kembali Pendidikan Pada Khittahnya. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 115–122.
- Chukwumah, F. O. (2019). Developing Quality Strategic Plan in Secondary Schools for Successful School. *Journal of Education and Practice*, 6(21), 136–144. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1079087>
- Djafar, H., Yunus, R., DJ Pomalato, S. W., & Rasid, R. (2021). Qualitative and Quantitative Paradigm Constellation In Educational Research Methodology. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(2), 339–345. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i2.70>
- Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(2), 120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Hamilton, A. B., & Finley, E. P. (2020). Reprint of: Qualitative methods in implementation research: An introduction. *Psychiatry Research*, 283(November 2019), 112629. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112629>
- Ischinger, B. (2019). *Creating Effective Teaching and Learning Environments*. www.oecd.org/publishing/corrigenda.
- John W. Creswell. (2017). Qualitative Inquiry and research Design : Choosing Among Five Traditions. In *Sage Publication* (Vol. 1, Issue 4). (Thousand Oaks, London, and New Delhi: Sage Publication, 2017).
- Khabib Bastari. (2021). BELAJAR MANDIRI DAN MERDEKA BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK, ANTARA TUNTUTAN DAN TANTANGAN. *Inovasi Riset Akademik*, Vol.1(1), 68–77.
- Kusnadi, E., Dewi, D. A., Mulyanto, A., Gaffar, A., Saefurridjal, A., Nur'aeni, N., Mulya, D. B., Suparman, O., & Jayadiputra, E. (2022). The Impact of Implementation Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Survey of Students at Civic Education Study

Program Universitas Islam Nusantara. *American Journal of Multidisciplinary Research & Development (AJMRD)*, 04(03), 69–75. www.ajmrd.com

- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Marjan Fuadi, T. (2022). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm) : Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 38. <https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11594>
- Pratikno, Y., Hermawan, E., & Arifin, A. L. (2022). Human Resource 'Kurikulum Merdeka' from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 326–343. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/1708>
- Rohimat, S. (2022). *Pelatihan Mandiri Merdeka Belajar Pada Platform Merdeka Mengajar*. 2(November), 111–120. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/prediksi>
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 38–50. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>
- Sarwono, A. Y., Murtono, M., & Widiyanto, E. (2020). The Teacher's Role in Developing Student Social Attitudes. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 384. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.28684>
- Sili, F. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 47–67. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1144>
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8–19. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897>
- Syaiful, A., Kurniadi, P., & Rahman, M. (2022). Merdeka Belajar : a New Paradigm of Islamic Education in the Setting of Social Change. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 156–169. <https://doi.org/10.19105/tjpi>
- Teddle, C., & Yu, F. (2007). Mixed Methods Sampling: A Typology With Examples. *Journal of Mixed Methods Research*, 1(1), 77–100. <https://doi.org/10.1177/2345678906292430>
- Wahyuni, S., Harijanto, D., Malang, U. I., & Indonesia, M. (2022). Integration of Quality Education System To Increase the Competitiveness of Graduates. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1061–1070.